

Kajian *Income Generating* (IG) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Pt. Ramajaya Pramukti-Kebun Sungai Tapung Plasma Provinsi Riau

Income Generating (IG) Study in Improving Farmers Welfare in PT. Ramajaya Pramukti-Sungai Tapung Plasma Estate in Riau

Ajeng Setia Ningsih^{1*}, Fitri Kurniawati¹, Siwi Istiana Dinarti¹

¹ Program Studi Agribisnis Institut Petanian Stiper Yogyakarta

*email korespondensi: ajengsetianingsih04@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 4 Agustus 2023
Diterima: 15 November 2023
Diterbitkan: 31 Desember 2023

Abstract

This research was conducted by PT. Ramajaya Pramukti - Sungai Tapung Plasma Estate in Tapung Hilir District, Kampar Regency, Riau Province aims to determine the implementation and impact of the Income Generating (IG) program in improving the welfare of farmers at PT. Ramajaya Pramukti-Sungai Tapung Plasma Estate. This research was conducted using a qualitative descriptive analysis research method. Sampling using Purposive Sampling and Snowball Sampling techniques from company staff and plasma smallholders. The research data was obtained by in-depth interview techniques, observation and documentation. The results of this study indicate that the activities of the Income Generating program at PT. Ramajaya Pramukti - Sungai Tapung Plasma Estate in the form of a plasma partnership program with the PIR-Trans pattern which was established in 1995 and the impact of the PIR-Trans Plasma Estate Income Generating program has had many positive impacts on the people of Cinta Damai Village. This can be seen from the people of Cinta Damai Village who can be said to be included as a family with the stage of Prosperous Family III (KS III).

Keyword:

Family Welfare; Income Generating (IG); Welfare Indicators.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan PT. Ramajaya Pramukti-Kebun Sungai Tapung Plasma di Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan dampak dari program Income Generating (IG) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di PT. Ramajaya Pramukti-Kebun Sungai Tapung Plasma. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan Snowball Sampling dari Staff perusahaan dan petani kebun plasma. Data penelitian ini didapatkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan program Income Generating di PT. Ramajaya Pramukti-Kebun Sungai Tapung Plasma berupa program kemitraan plasma dengan pola PIR-Trans yang berdiri pada tahun 1995 dan dampak dari program Income Generating Kebun Plasma PIR-Trans sangat memberikan banyak dampak positif terhadap masyarakat Desa Cinta Damai. Terlihat dari masyarakat Desa Cinta Damai yang dapat dikatakan masuk sebagai keluarga dengan tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III).

Kata Kunci:

Kesejahteraan Keluarga, Income Generating (IG), Indikator Kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Potensi dana CSR di Indonesia cukup besar. Sektor perkebunan kelapa sawit menjadi *leading sector* yang berinvestasi terhadap kesejahteraan dan pembangunan masyarakat. Pengembangan subsektor perkebunan ini merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam meningkatkan potensi SDA untuk pertumbuhan ekonomi daerah, kesejahteraan rakyat dan kelestarian lingkungan hidup. Dimana terdapat perkebunan kelapa sawit dengan luas 3.4 juta ha yang tercatat di provinsi ini. (Indonesian Development Forum, 2017). Program peningkatan pendapatan masyarakat (*Income Generating Activity/IGA*) merupakan salah satu program dari CSR perusahaan untuk membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan baik melalui budidaya sawit maupun non sawit.

Kegiatan mencari pendapatan *Income Generating Activities* adalah kegiatan yang mendatangkan atau meningkatkan pendapatan melalui tiga cara, yaitu: pertama, kegiatan yang tidak selalu berarti uang langsung diperoleh, namun pada proses akhirnya uang digunakan sebagai ukuran nilai barang/jasa yang ditawarkan. Kedua, memberikan jasa bagi orang lain yang menggunakan keterampilan yang dimiliki. Ketiga, dengan menggunakan sumber daya yang ada, misalnya mengerjakan sepetak tanah dan menanam tanaman untuk dijual. (Budiharjo, Segaf dan Alim, 2015).

Pada masa Orde Baru tahun 1985 pemerintah Indonesia melakukan program Transmigrasi (Repelita IV) yang bertujuan untuk menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar Pulau Jawa. Desa Cinta Damai merupakan desa yang tercipta dari adanya program Transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah. Dari program Transmigrasi masyarakat mendapatkan jatah lahan seluas 2,5 Hektar yang akan dijadikan tempat tinggal dan lahan sayur. Pada tahun 1995 masyarakat desa Cinta Damai membentuk organisasi yang berbasis koperasi. Dengan adanya koperasi ini masyarakat mengajukan kepada PT. Ramajaya Pramukti untuk membantu mengelola lahan masyarakat seluas 2 Hektar menjadi kebun sawit.

Salah satu perusahaan yang melaksanakan program CSR adalah Kebun Sungai Tapung Plasma yang merupakan anak perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Ramajaya Pramukti yang berada di wilayah Riau. Program IG kelapa sawit adalah program yang membantu masyarakat lokal sekitar operasional perusahaan dalam mengembangkan perkebunan kelapa sawit milik masyarakat sendiri. Perkebunan sawit masyarakat yang di bentuk oleh Kebun Sungai Tapung Plasma adalah Kebun Perkebunan Inti Rakyat (PIR) Transmigrasi atau kebun Plasma PIR-Trans

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah program *Income Generating* yang dijalankan perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada disekitar perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti kebutuhan material, spritual dan sosial sehingga dapat hidup layak, sehat dan produktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kajian *Income Generating* (IG) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat akan dilaksanakan di PT. Ramaajaya Pramukti – Kebun Sungai Tapung Plasma yang berlokasi di Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2022 - Januari 2023.

Penentuan sampel program *Income Generating* Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini saya mengambil sampel informan dari pihak perusahaan yaitu Manajer Kebun Sungai Tapung Plasma, dan dari pihak petani saya mengambil wakil ketua KUD Cinta Damai Periode pertama, mantan Ketua KUD Cinta Damai Periode ke-3, Ketua KUD dan Bendahara KUD Cinta Damai Periode saat ini. Sedangkan *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama - lama menjadi besar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam menentukan sampel, peneliti awalnya hanya menentukan beberapa orang saja

tetapi karena data yang didapat belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Penelitian ini menggunakan analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat di pertanggungjawabkan.

2. *Display Data*

Display data sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Tujuan dalam melakukan *display data* atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam penelitian Kualitatif. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Income Generating* (IG) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di PT. Ramajaya Pramukti - Kebun Sungai Tapung Plasma Riau

Menurut Budiharjo, dkk. (2015), *Income Generating* adalah kegiatan yang mendatangkan atau meningkatkan pendapatan. Tujuan program *Income Generating* adalah untuk memperoleh pendapatan atau untuk meningkatkan pendapatan dengan membentuk bisnis kecil dan dapat juga dengan menyediakan pelatihan dan bimbingan. Lembaga-lembaga milik pemerintah selayaknya diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.

Hasil wawancara yang didapat dengan Manajer Kebun Sungai Tapung Plasma di Desa Beringin Lestari Kecamatan Tapung Hilir diketahui bahwa *Income Generating* atau kegiatan Kemitraan Kebun Plasma merupakan program utama Kebun Sungai Tapung Plasma. Hal tersebut karena mayoritas masyarakat di sekitar PT. Ramajaya Pramukti merupakan masyarakat program Transmigrasi yang tidak memiliki harta benda. Sehingga perusahaan membantu masyarakat untuk membantu meningkatkan pendapatan dengan program Plasma PIR-Trans.

1. Awal Terbentuk Program *Income Generating* di Kebun Sungai Tapung Plasma Riau

Menurut data Kecamatan Tapung Hilir Desa Cinta Damai mulai berdiri pada tahun 1985 melalui program pemerintah Transmigrasi Sosial dari daerah Jawa Tengah yang pada saat itu berjumlah 100 KK dan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Perseroan Transmigrasi (KUPT) dari Departemen Sosial yang bernama Ruswaldi pada tahun 1985 Pengelola Desa Diserahkan Kepada Pemerintah Daerah Provinsi Riau, yang selanjutnya dilakukan Pemilihan kepala Desa yang pertama dan terpilih Bapak Sukardi Retno Raharjo. Tanah yang digunakan untuk lokasi Desa Cinta Damai penyerahan Marga Proatin XII (Nenek Mamak). Pada masa pemerintahan Kepala Desa pertama Kegiatan Pemerintahan Desa Cinta Damai menyusun dan menata

kelembagaan kelompok masyarakat tersebut walaupun masih bersifat sederhana. Mulai dari pembagian regu yang nantinya berkembang menjadi dusun dan penataan kelompok-kelompok pertanian yang lain. Pada saat itu kegiatan kelompok masyarakat ini banyak bekerja pada sektor pertanian dan pada kelompok kecil pada sektor perkebunan. Namun karena pada pendatang waktu itu berasal dari desa maka banyak juga yang membawa hewan ternak dan sebagian mengembangkannya di Desa Cinta Damai ini.

Pada tahun 1995 terbentuklah Koperasi Unit Desa (KUD) Cinta damai yang menjalin kerjasama dengan PT. Ramajaya Pramukti dalam pembuatan lahan perkebunan sawit. Dimana masyarakat memberikan lahan untuk dibuka menjadi lahan perkebunan sawit.

2. Pelaksanaan Program *Income Generating* (IG) di Kebun Sungai Tapung Plasma

Pada pemerintahan Orde Baru, Presiden Soeharto membuat kebijakan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Pada tahun 1985 pemerintah melakukan program dari Repelita IV berupa program Transmigrasi dari daerah Jawa Tengah sekitarnya ke Provinsi Riau. Dimana tujuan dari kebijakan ini bertujuan untuk pemerataan penduduk dan menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk membentuk pusat perekonomian yang baru. Desa Cinta Damai merupakan salah satu desa yang terbentuk dari program Transmigrasi ini. Dari program transmigrasi setiap keluarga akan memperoleh lahan seluas 2,5 hektar yang bersertifikat.

Perekonomian masyarakat transmigrasi ini masih berada dititik terendah karena sebagai pendatang baru mereka tidak memiliki apa-apa. Untuk makan sehari-hari mereka mendapat bantuan sembako non tunai dari pemerintah berupa beras, minyak goreng, ikan asin dan minyak tanah selama dua tahun. Untuk memenuhi kebutuhan protein lainnya biasanya mereka memburu hewan di hutan. Setelah itu pemerintah mendapatkan bantuan dari *World Economic Forum/* Forum Ekonomi Dunia (WEF) untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Trasmigrasi berupa beras, minyak goreng, minyak tanah dan sarden selama 3 tahun.

Setelah 5 tahun mendapat bantuan pangan dari pemerintah. Masyarakat transmigrasi ini mulai mandiri untuk membuka lahan mereka sendiri, dimana lahan satu 1,5 hektar untuk ditanami padi lahan dua $\frac{3}{4}$ hektar berupa hutan yang akan dikelola sendiri dan $\frac{1}{4}$ hektar untuk tempat tinggal. Dari lahan yang di dapat masyarakat mengelola sendiri lahan mereka dari yang awalnya hutan hingga dapat ditanami sayur/palawija yang mana benih dan bibit diberi gratis dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun karena daerah sekitar yang masih hutan belantara seringkali kebun sayur mereka di serang hama seperti gajah dan babi hutan sehingga kebun sayur tidak dapat di panen.

Karena dalam mengelola lahan sendiri masyarakat sering gagal dikarenakan masih banyaknya hama seperti gajah dan babi hutan ini. Masyarakat sepakat bersama-sama mengajukan proposal bapak angkat untuk mengelola lahan milik mereka untuk dijadikan perkebunan sawit. Disini PT. Ramajaya Pramukti menyanggupi untuk menjadi bapak angkat mereka. Dan dari sini berubah status masyarakat Transmigrasi umum menjadi masyarakat Trans PIR. Kemudian Sertifikat tanah milik masyarakat dikumpulkan untuk menjadi jaminan kepada bapak angkat.

Program *Income Generating* merupakan sebuah program CSR atau *Corporate Social Responsibility*. Satu-satunya program *Income Generating* yang dilakukan PT. Ramajaya Pramukti untuk membantu masyarakat mencari pendapatan yaitu program kemitraan plasma. Dimana perusahaan memberikan pengadaan modal bibit kelapa sawit kepada petani, kemudian bibit akan dikelola oleh petani dan hasilnya akan dibagi atau dibayarkan tiap bulannya sebagai pengembalian modal bibit yang diberikan kepada masyarakat oleh perusahaan. Dimana perusahaan berharap dengan adanya program dapat membantu ekonomi sosial masyarakat yang ada di sekitar perusahaan.

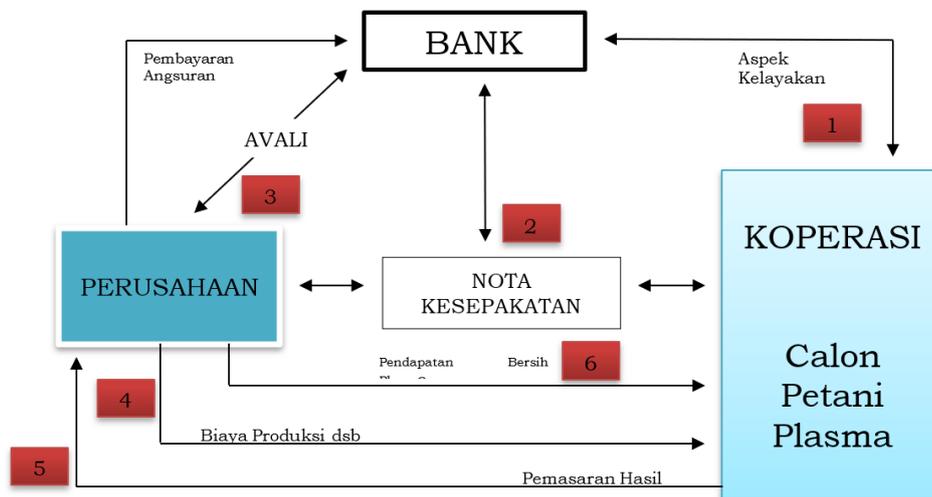
PT. Ramajaya Pramukti berdiri pada tahun 1994 dengan areal \pm 9.600 Ha. PT. Ramajaya Pramukti sendiri terdiri dari 4 kebun, yaitu Kebun Rama Bakti (RBKE) yang merupakan kebun sawit inti, Kebun Rama Duta Plasma (RDTP) yang merupakan kebun sawit Plasma KKPA, Kebun Sungai Tapung Plasma (STPE) yang merupakan kebun sawit Plasma PIR-Trans dan

Kebun Dami Mas Sejahtera (DMSE) yang merupakan kebun khusus pembibitan kelapa sawit. Kebun Sungai Tapung Plasma (STPE) yang memulai program Kemitraan plasma dengan masyarakat pada tahun 1995 dengan pola Plasma PIR-Trans. Pada tahun 1998 terjadi pemekaran areal yang mengacu pada peraturan pemerintah bahwa setiap kebun yang dibangun dekat areal Transmigrasi berkewajiban menyediakan areal plasma dengan komposisi 80% kebun plasma dan 20% kebun inti.

Pada tahun 1995 masyarakat desa Cinta Damai membentuk sebuah organisasi berbasis Koperasi dengan nama Koperasi Unit Desa (KUD) Cinta Damai. Dengan didirikan Koperasi ini masyarakat mengajak kerjasama serta meminta kepada PT. Ramajaya Pramukti untuk membantu mereka membuka lahan perkebunan kelapa sawit. Program kemitraan Plasma PIR-Trans Kebun Sungai Tapung Plasma di mulai pada tahun 1995. Dalam mengikuti program Kemitraan Plasma ini Calon Petani Plasma harus tergabung dalam anggota koperasi, dimana koperasi ini berperan membantu petani dalam segi permodalan dan meningkatkan produksi masyarakat.

Dalam kemitraan ini ada tahapan yang harus dilalui masyarakat. Pertama masyarakat atau calon petani plasma harus terdaftar menjadi anggota aktif dalam koperasi. Koperasi tersebut akan di lihat aspek kelayakannya oleh Bank yaitu Bank Indonesia (BI). Setelah itu jika koperasi dinyatakan layak dalam membangun usaha, koperasi dan perusahaan akan saling mengacukan kesepakatan, setelah mencapai kesepakatan dimana program ini akan saling menguntungkan. Lalu perusahaan akan mengajukan pinjaman dana ke Bank Indonesia (BI) dan perusahaan akan bertanggungjawab penuh (Avalist) terhadap peminjaman dana tersebut, setelah dana pinjaman Bank turun sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dana ini dipakai untuk pembukaan lahan, membeli bibit, pupuk dan perawatan kebun.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perusahaan memberikan pinjaman bibit, pupuk, herbisida serta biaya perawatan kepada masyarakat dalam pembangunan kebun plasma merupakan hasil dari pinjaman dana dari Bank, dan perusahaan berperan menjadi avalist atau penjamin. Khusus bantuan pupuk dan herbisida ini akan ada terus setiap dua kali setahun selama kebun plasma berjalan.



Gambar 1. Bagan Mekanisme Kemitraan Plasma Kebun Sungai Tapung Plasma

Setelah 5 tahun kemudian kebun plasma sudah menghasilkan TBS yang layak. TBS dari kebun plasma masyarakat ini akan dikutip dan di kumpulkan di Koperasi Unit Desa (KUD). Setelah itu koperasi akan menjual TBS ke perusahaan. Dari penjualan TBS masyarakat akan memperoleh pendapatan dimana pendapatan tersebut akan di potong 30% untuk menyicil pinjaman Bank kepada perusahaan (Avalist) dan 70% akan dinikmati petani. Pemotongan pendapatan 30% ini akan dilakukan selama 5 tahun. Pendapatan bersih petani akan di berikan perusahaan kepada Koperasi dan koperasi akan menyampaikan kepada kelompok tani untuk

membagikannya kepada anggotanya. Setelah angsuran pembukaan lahan kebun lunas. Perusahaan akan membuat dan mengembalikan sertifikat kavling (kebun seluas 2 Ha) kepada petani kembali. Gambaran di atas dapat dilihat pada Gambar 1.

Selama pembukaan plasma dan kebun plasma berjalan perusahaan akan mengirim Asisten kebun khusus di setiap divisinya untuk membantu mengelola dan mengawasi kebun masyarakat. Perusahaan juga memberikan pelatihan serta pendampingan dalam mengolah kebun kelapa sawit. Dalam pembukaan Plasma ini perusahaan memiliki beberapa aturan-aturan bagi kedua belah pihak dimana aturan tersebut menjadi hak dan kewajiban yang harus di taati perusahaan dan petani plasma. Berikut adalah hak dan kewajiban perusahaan perkebunan sawit sebagai avalist dan petani Plasma.

Perusahaan sebagai avalist, berkewajiban dalam membangun kebun inti lengkap dengan fasilitas pengolahan yang dapat menampung hasil perkebunan inti dan plasma, membangun kebun plasma berikut sarana dan prasarana sesuai dengan standar operasional yang telah diatur, menata ulang lahan petani menjadi kebun plasma; memproses sertifikat kebun plasma atas nama petani plasma, membina petani peserta plasma agar mampu mengusahakan kebunnya, baik selama masa pengembangan maupun selama tanaman menghasilkan serta memfasilitasi peremajaan tanaman, membeli hasil kebun plasma dengan harga sesuai ketentuan yang berlaku, menyelenggarakan proses pelaksanaan dan pengembalian kredit petani, membuka segala jenis informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kemitraan perkebunan kelapa sawit, menyusun satuan biaya pembangunan dan pemeliharaan kelapa sawit, dengan melibatkan anggota Koperasi dan perwakilan desa setempat, dan berkoordinasi dengan lembaga terkait yang membidangi perkebunan.

Perusahaan Perkebunan sebagai avalist mempunyai hak untuk menerima pemindahan buku dana pinjaman Koperasi untuk pembangunan kebun plasma dan menerima kuasa penuh untuk mengelola dana kredit pembangunan kebun plasma. Sedangkan petani plasma berkewajiban dalam membayar biaya pembangunan kebun plasma termasuk bunga atas kredit yang diterima, mengusahakan kebunnya baik selama masa pengembangan maupun setelah tanaman menghasilkan atas bimbingan dari perusahaan inti, kebun dengan bimbingan dari mitra usaha dan lembaga yang membidangi perkebunan sesuai standar teknis dan menjual hasil produksi kebun plasmanya kepada perusahaan inti sesuai ketentuan yang berlaku.

Petani plasma kelapa sawit mempunyai hak untuk menerima hasil produksi kebun plasmanya, menerima sertifikat hak atas tanah dan memperoleh kemudahan dalam mendapatkan informasi terkait pembangunan dan pemeliharaan kebun plasma. Menurut Handini (2020) program plasma ini merupakan pembangunan pertanian yang bertujuan memberdayakan masyarakat dengan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*) dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Kebun Sungai Tapung Plasma hingga saat ini sudah berdiri selama kurang lebih 28 tahun. Selama berdiri belum pernah terjadi konflik dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya kebun plasma ini kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat melaju sangat pesat. Dari pemasukan setiap bulan dari kebun plasma, tempat tinggal yang layak. Sarana transportasi, kesehatan serta pendidikan yang sangat baik, dan kepemilikan barang serta tabungan dan hewan ternak yang dapat memenuhi kebutuhan dimasa depan.

Dari kepemilikan kavling di desa Cinta Damai ini banyak petani dapat membeli kebun sawit di luar daerah baik kavling berbasis Koperasi maupun sawit kampung. Bahkan saat ini ada petani yang memiliki lebih dari satu kavling di desa Cinta Damai yang dibeli dari petani lain yang menjual Kavling mereka saat pindah ke daerah lain atau kembali ke Pulau Jawa kembali. Oleh karena itu dengan didirikannya perkebunan sawit itu masyarakat sangat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan hidupnya. Hingga saat ini usia tanaman Kelapa sawit ini sudah 25 tahun, namun saat ini produktivitasnya masih bagus sehingga perusahaan belum melakukan peremajaan atau *replanting*.

3. Dampak Program Income Generating (IG) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di PT. Ramajaya Pramukti - Kebun Sungai Tapung Plasma Riau

Dalam setiap melaksanakan program – programnya setiap perusahaan pasti akan memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Program *Income Generating* dalam pembangunan plasma yang dilakukan oleh PT. Ramajaya Pramukti ini juga memiliki dampak positif dan negatif bagi perusahaan dan masyarakat di sekitarnya. Berikut adalah dampak-dampak dari program *Income Generating* yang dilakukan PT. Ramajaya Pramukti:

a) Dampak Program *Income Generating* Bagi Perusahaan

Kebun Plasma PIR-Trans merupakan program *Income Generating* yang dilakukan PT. Ramajaya Pramukti yang berada di kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Riau. Sisi positif yang dirasakan perusahaan antaralain yaitu terbinanya kerjasama dan hubungan yang baik dan peningkatan SDA dan SDM di sekitarnya. Dengan adanya Program ini banyak sekali dampak-dampak positif yang dirasakan perusahaan. Dari dampak-dampak positif ini pihak perusahaan sangat terbantu dalam menjalankan usahanya dan program-programnya.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa dampak positif yang dirasakan perusahaan yaitu pertama terbinanya hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sehingga tidak pernah terjadi konflik, kedua terbinanya kerja sama yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan terakhir dapat meningkatkan kualitas SDM masyarakatnya. Sejalan dengan visi dan misi perusahaan yaitu memberdayakan penduduk dan masyarakatnya. Dengan terbina dan meningkatnya sumber SDA dan SDM di sekitar perusahaan sangat terbantu juga dalam proses produksi TBS sehingga perusahaan dapat mendapat standar kualitasnya juga. Dengan adanya kebun plasma ini masyarakat di sekitar perusahaan juga terbantu sehingga lebih sejahtera sehingga kerjasama ini terjalin lancar dan damai, belum pernah terjadi konflik antara perusahaan dan juga pihak masyarakat.

b) Dampak Program *Income Generating* Bagi Masyarakat

Menurut Agustina dan wijaya (2020) kesejahteraan diukur dari tingkat kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya Kebun Plasma PIR-Trans sangat – sangat membantu masyarakat transmigrasi terutama dalam perekonomian masyarakatnya. Banyak sekali dampak – dampak yang dirasakan dengan adanya kebun plasma ini. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan dibangunnya kebun plasma terdapat masyarakat banyak merasakan dampak positif diantara menjadi lahan kosong menjadi lebih menjadi lahan produktif, menjadi tahu tata cara penanaman dan perawatan kelapa sawit dan masyarakat juga tidak merasakan dampak negatif dikarenakan tidak memberatkan sebelah pihak atau saling menguntungkan, masyarakat hanya merasa cuaca dilingkungannya semakin panas dikarenakan sudah tidak ada lagi tanaman hutan.

Upaya PT. Ramajaya Pramukti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah Kecamatan Tapung Hilir yaitu dengan Membentuk Kebun Sungai Tapung Plasma yang akan membantu masyarakat di sekitarnya untuk mengolah kebun sawit milik masyarakat. Dengan adanya kebun plasma ini masyarakat sangat terbantu terutama dalam segi ekonomi. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup layak dan produktif. Ada beberapa Indikator kesejahteraan keluarga yaitu :

1. Peningkatan Pendapatan

Salah satu indikator kesejahteraan adalah peningkatan pendapatan. Dengan adanya program kebun PIR-Trans ini masyarakat transmigrasi sangat terbantu dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan masyarakat sebelum adanya kebun plasma lebih bergantung pada kebun sayur pribadi atau tanaman palawija dan juga hewan ternak. Pendapatan tersebut hanya dapat memenuhi makan untuk keluarga saja, karena pendapatan masyarakat masih sangat rendah. Beberapa tahun kemudian mulai berdiri perusahaan kebun sawit banyak masyarakat yang mulai bekerja menjadi tukang bangunan dan buruh harian lepas di PT. Ivomas Tunggal

perekonomian mulai bangkit. Kemudian saat adanya program plasma ini masyarakat merasa sangat terbantu dan dapat mencukupi kebutuhan yang lainnya dan setiap bulan masyarakat sudah pasti memperoleh pemasukan dari kebun plasma. Sehingga masyarakat tidak terlalu khawatir dengan masalah keuangan keluarga. Dan pendapatan dari kebun sawit ini relatif lebih tinggi dari pendapatan dari pekerjaan lainnya.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kebun sawit perekonomian desa Cinta Damai membaik dan membuka lapangan pekerjaan baru. Pendapatan yang didapat dari kebun sawit pun sudah sesuai dengan kualitas lahannya serta belum ada pendapatan lain yang lebih tinggi selain dari kebun sawit. Pendapatan petani saat ini untuk luasan Kavling 2 hektar dapat memperoleh pendapatan ± Rp 10 Juta jika harga TBS normal dan buah tidak trek. Mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) menurut World Bank (2002) dimana tujuan pemberdayaan salah satunya perbaikan pendapatan (*better income*) dimana dengan adanya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

2. Keadaan Kesehatan

Indikator kesejahteraan selanjutnya yaitu keadaan kesehatan. Kesejahteraan masyarakat biasanya diukur dari tingkat kesehatan masyarakatnya, yaitu seperti tempat tinggal layak dan fasilitas kesehatan yang baik. Dahulu fasilitas kesehatan di Desa Cinta Damai hanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang belum memiliki fasilitas yang lengkap dan lokasinya pun sering berpindah-pindah serta tidak buka setiap hari dan tenaga kesehatan hanya mantri yang dikirim dari departemen transmigrasi, bila ada warga yang sakit parah akan dirujuk ke kantor departemen transmigrasi di Pekanbaru yang memiliki jarak sekitar 60 km dari desa Cinta damai.

Dengan adanya kebun sungai tapung plasma masyarakat juga dibantu dari sektor kesehatan. Pihak kebun memberi bantuan untuk membangun fasilitas kesehatan yaitu berupa Puskesmas Pembantu (Pustu) yang langsung diawasi oleh Puskesmas Tapung Hilir. Pustu desa saat ini sudah memiliki lokasi tetap yaitu di sebelah Gedung Olahraga (GOR) desa Cinta damai, sudah memiliki tenaga kesehatan dan fasilitas lengkap serta mobil Ambulance. Pustu Cinta Damai juga rutin mengadakan posyandu ibu hamil, balita serta lansia di setiap akhir pekan yang diawasi langsung oleh kader kesehatan Tapung Hilir.

3. Kesadaran akan Pendidikan

Indikator kesejahteraan selanjutnya yaitu kesadaran akan pendidikan. Kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin tinggi pula pemikiran masyarakatnya. Saat awal program transmigrasi banyak anak-anak yang tidak mengenyam pendidikan dikarenakan fasilitas pendidikan yang tidak memadai dan sekolah yang terlalu jauh. Pendidikan pada awal program transmigrasi masih gratis dan pemerintah juga memberikan seragam sekolah secara gratis juga, namun masih banyak siswa yang masih bertelanjang kaki karena pemerintah tidak memberikan bantuan sepatu. Dan jarak sekolah yang relatif jauh hingga 15km-an menyebabkan banyak anak-anak yang mengenyam pendidikan hanya sampai SD saja dikarenakan tidak adanya transportasi untuk mereka berangkat sekolah, setelah lulus SD banyak anak-anak yang langsung bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa pendidikan itu penting dan para orang tua berharap anak-anak mereka dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik dari mereka dan mencari pengalaman sebanyak-banyak di daerah lain dan diharapkan kembali ke desa Cinta Damai untuk mengembangkan kembali desa kelahiran mereka. Untuk saat ini fasilitas pendidikan saat ini sudah sangat lengkap mulai dari taman kanak-kanak (TK), SD, SMP, SMA hingga SMK. Jarak sekolahpun relatif dekat dengan pemukiman warga.

4. Konsumsi Keluarga

Indikator kesejahteraan selanjutnya yaitu konsumsi keluarga. Konsumsi keluarga merupakan kegiatan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan barang atau jasa. Dimana

menggunakan dan mengurangi nilai guna barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika dulu konsumsi keluarga hanya untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan papan yang dasar, seperti membangun rumah sederhana menggunakan papan, mengonsumsi sayur mayur dari kebun sendiri dan memasak hanya menggunakan kayu bakar serta membeli pakaian setahun sekali dan penerangan dari teplok minyak tanah. Untuk zaman sekarang konsumsi keluarga lebih mewah dan membantu pekerjaan rumah tangga seperti sepeda motor, mobil, kompor gas, listrik dan alat elektronik lainnya.

5. Keadaan Tempat Tinggal

Indikator kesejahteraan selanjutnya yaitu keadaan tempat tinggal. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari keadaan tempat tinggal yang baik dan layak. Dahulu tempat tinggal mayoritas non permanen sepetak dimana hanya berdindingkan kayu atau gedek dan tidak berlantai. Untuk saat ini tempat tinggal masyarakat cinta damai sudah semi permanen dan mayoritas sudah permanen. Dimana bangun tempat tinggal sudah gedung dan mewah dengan pondasi yang kokoh, dinding dari batu bata atau batako, atap sudah genteng dan berplavon dan berlantainya keramik. Bangunan tempat tinggal sudah layak huni dengan umur ± 20 tahun kedepan.

6. Kepemilikan Barang dan Tabungan

Indikator kesejahteraan selanjutnya yaitu kepemilikan barang dan tabungan. Kesejahteraan sebuah masyarakat dapat dilihat dari kepemilikan barang-barang sekunder yang dimiliki. Dulu jika memiliki televisi tabung dan sepeda sudah dianggap orang kaya saat ini setiap keluarga dapat memiliki barang-barang elektronik sendiri. Bahkan setiap orang dalam keluarga memiliki kendaraan pribadi bahkan lebih. Hal itu wajar karena pendapatan dari kebun plasma cukup besar dan sehingga dapat ditabung dan digunakan untuk kebutuhan lainnya. Banyak juga yang dapat membeli kebun sawit, hewan peliharaan (sapi, kerbau, kambing), tanah dan emas di daerah lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan adanya kebun plasma kehidupan ekonomi masyarakat Desa Cinta Damai terus meningkat hingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membeli barang primer bahkan sekunder serta menabung untuk masa depan.

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, keluarga sejahtera adalah: Keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antarkeluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

BKKBN mendefinisikan keluarga berdasarkan konsep pendekatan kesejahteraan keluarga, yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS I), keluarga sejahtera II (KS II), keluarga sejahtera III (KS III), dan keluarga sejahtera III plus (KS III Plus).

Saat ini Desa Cinta Damai memiliki lebih dari 1000 KK, dimana 90% keluarga sudah sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhan dasar, pemenuhan kebutuhan psikologi, kebutuhan pengembangan sehingga masyarakat Desa Cinta Damai dapat dikatakan masuk sebagai keluarga dengan tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III). Keluarga Sejahtera III merupakan keluarga yang telah mampu memenuhi indikator tahapan KS I, KS II, dan KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator KS III Plus atau indikator aktualisasi diri (*self esteem*).

Dapat dikatakan untuk saat ini warga Desa Cinta Damai sudah sangat kecukupan dalam memenuhi kehidupan dan kebutuhannya baik material maupun spiritual. Hal ini sudah sangat berkembang pesat dari saat pembukaan Desa Cinta Damai pada tahun 1985 hingga tahun 2023. Ini dikarenakan adanya Program *Income Generating* berupa Kebun Plasma PIR-Trans yang dilakukan oleh PT. Ramajaya Pramukti. Mulai dari kehidupan yang masih di kelilingi hutan, menggarap lahan sendiri untuk ditanami sayur dan palawija hingga dimulai program Plasma PIR-Trans. Setelah beberapa tahun kebun plasma berjalan listrik PLTD mulai masuk ke Desa Cinta Damai pada tahun 2000an dan listrik PLN mulai masuk pada tahun 2005 bersama

dengan pengaspalan jalan poros. Sehingga untuk saat ini masyarakat yang mayoritas merupakan petani plasma hidup sejahtera dan dapat memenuhi semua kebutuhan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Program Income Generating di PT. Ramajaya Pramukti-Kebun Sungai Tapung Plasma berupa Program Kemitraan Plasma dengan pola PIR-Trans yang berdiri dari tahun 1995.
2. Dampak dari program Income Generating Kebun Plasma PIR-Trans sangat memberikan banyak dampak positif terhadap masyarakat Desa Cinta Damai. Terlihat dari masyarakat Desa Cinta Damai yang dapat dikatakan masuk sebagai keluarga dengan tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina And Wijaya, A. (2020) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang', *Jurnal Agribisnis*, 11(1), Pp. 67-83.
- Anatan, L. (2008) 'Corporate Social Responsibility (Csr): Tinjauan Teoritis Dan Praktik Di Indonesia Oleh ', Pp. 1-11.
- Anonim. (2022) 'Selayang Pandang Desa Cinta Damai' . diakses : <https://kec-tapunghilir.kamparkab.go.id/pages/selayang-pandang-desa-cinta-damai>
- Budiharjo, A., Segaf, S. And Alim, S. (2015) 'Pengembangan Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Menjadi Income-Generating Unit', *El Dinar*, 3(2), Pp. 164-189. Doi:10.18860/Ed.V3i2.2947.
- Handini, S. (2020) Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamansari, *Jurnal Universitas Airlangga*.
- Gunawan, 2000. *Sosiologi Pendidikan*, PT. Rineke Cipta : Jakarta.
- Nugrahani, F. (2014) 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', 1(1), P. 305.
- Saputra, I. (2020) 'Kajian Fiskal Regional Tahun 2020'.
- Susetyarsi (2011) 'Penerapan Sistem Manajemen Dalam Corporate Social Responsibility Dan Iso 26.000', *Jurnal Stie Semarang*, 3(2), Pp. 1-13.
- Yusuf, M. (2018) 'Masyarakat Di Provinsi Kalimantan Tengah Optimization Review Of Csr Utilization For Productive Activities In Efforts To Improve People ' S Welfare In Central Kalimantan Province', (January).
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.